



---

## **Penyuluhan Metode Ceramah dapat Meningkatkan Pengetahuan Tentang HIV-AIDS di Desa Kondowa Kabupaten Buton**

**Sufrianto<sup>1</sup>, Ellyani Abadi<sup>2</sup>, Jenny Qlifianti Demmawela<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>STIKes Karya Kesehatan

***Corespondensi Author***

Ellyani Abadi

STIKes Karya Kesehatan

Jalan AH. Nasution No G 89. Andonohu

Email: ellyaniabadi@gmail.com

---

**Abstrak.** Penyakit HIV-AIDS menjadi masalah global yang sampai saat ini belum terselesaikan. Kabupaten Buton merupakan daerah dengan salah satu kasus HIV-AIDS tertinggi khususnya di Desa Kondowa, hal ini disebabkan karena masyarakat setempat bekerja sebagai perantau yang berisiko untuk terinfeksi HIV-AIDS. Sementara itu, pengetahuan masyarakat yang masih rendah karena stigma yang melekat di masyarakat menganggap penyakit HIV-AIDS merupakan penyakit kutukan sehingga hal tersebut menjadi aib bagi keluarga yang menderita. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan dengan metode ceramah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait penyakit HIV-AIDS. Jenis penelitian ini adalah eksperimen, dengan pendekatan one group pre-test and post-test design. Lokasi penelitian di Desa Kondowa, Kabupaten Buton dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang yang diambil menggunakan teknik purposive sampling. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa rata-rata pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan kelompok adalah 18,03 dan mengalami peningkatan menjadi 29,67 sesudah penyuluhan. Hasil uji statistik wilcoxon sign rank test diperoleh nilai  $p$  value sebesar  $0,000 < \alpha (0,05)$ . Kesimpulan ada pengaruh penyuluhan (metode ceramah) terhadap pengetahuan masyarakat.

**Kata Kunci :** Pengetahuan; HIV-AIDS; Penyuluhan

**Abstract.** Body mass index (BMI) HIV-AIDS is a global problem that has not been resolved until now. Buton District is an area with one of the highest HIV-AIDS cases, especially in Kondowa Village, this is because local people work as migrants who are at risk of being infected with HIV-AIDS. Meanwhile, people's knowledge which is still low due to the stigma attached to society considers HIV-AIDS to be a curse disease so that it becomes a disgrace for families who suffer. This study was conducted to determine the effect of lecture methodology to increase public knowledge regarding HIV-AIDS. This type of research is an experiment, with a one group pre-test and post-test design approach. The research location was in Kondowa Village, Buton Regency with a sample size of 30 people who were taken using purposive sampling technique. Based on the research results, it was found that the average knowledge before doing group counseling was 18.03 and had increased to 29.67 after counseling. The results of the Wilcoxon sign rank test statistical test obtained a  $p$  value of  $0.000 < \alpha (0.05)$ . The conclusion is that there is an effect of extension (lecture method) on people's knowledge.

**Keywords :** Knowledge; HIV-AIDS; Education

## **PENDAHULUAN**

*Human Immunodeficiency Virus* (HIV) merupakan virus yang dapat melemahkan kekebalan tubuh yang disebabkan oleh AIDS. *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) adalah sekumpulan gejala akibat menurunnya sistem kekebalan tubuh yang disebabkan oleh virus HIV (KPA, 2017).

Penyakit HIV-AIDS merupakan penyakit global dan terus mengalami peningkatan di seluruh dunia. *World Health Organization* (WHO) dan *United Nations Programme on HIV and AIDS* (UNAIDS) mengemukakan bahwa lebih dari 20 juta jiwa telah meninggal karena AIDS. Jumlah kasus HIV tahun 2016 sebanyak 36,7 juta kasus, kemudian tahun 2017 sebanyak 36,9 juta kasus menderita HIV dan jumlah kasus HIV meningkat pada tahun 2018 sebanyak 37,9 juta kasus dan periode Januari-Juni 2019 sebanyak 24,5 juta kasus yang mendapatkan obat antiretroviral (WHO, 2018 ; UNAIDS, 2019).

Data dari Kementerian Indonesia menyebutkan pada tahun 2014 sebanyak 32.771 kasus HIV dan 8.754 kasus AIDS. Menurun pada tahun 2015 sebanyak 30.935 kasus HIV dan 9.215 kasus AIDS, kemudian meningkat pada tahun 2016 sebanyak 41.250 kasus HIV dan 10.146 kasus AIDS, tahun 2017 sebanyak 48.300 kasus HIV dan 9.280 kasus AIDS, semakin meningkat pada tahun 2018 sebanyak 46.659 kasus HIV dan 10.190 kasus AIDS dan pada bulan Januari s/d Juni tahun 2019 sebanyak 22.600 kasus HIV dan 2.912 kasus AIDS, yang mana dari keseluruhan kasus HIV-AIDS sebesar 71,1% ditemukan pada rentang usia 25-29 tahun (Kemenkes RI, 2019).

Kasus HIV-AIDS di Provinsi Sulawesi Tenggara mengalami peningkatan setiap tahunnya, data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara pada tahun 2015 terdapat 64 kasus HIV dan 120 kasus AIDS, kemudian tahun 2016 terdapat 47 kasus HIV dan 126 kasus AIDS dan tahun 2017 terdapat 76 kasus HIV dan 126 kasus AIDS. Pada tahun 2018, dari 12 Kabupaten dan dua Kota di Sulawesi Tenggara, Kabupaten Buton berada pada zona merah dan menduduki urutan ke empat kasus AIDS sesudah Kabupaten Muna 27 kasus, Kota Bau-Bau 29 kasus dan Kota Kendari 23 kasus sedangkan Kabupaten Buton yaitu 18 kasus.

Penyebaran kasus HIV dan AIDS di Sulawesi Tenggara umumnya ditemukan pada rentang usia 25-49 tahun sebesar 78% dan jika dikaji berdasarkan jenis pekerjaannya ditemukan pada perantau (28%), ibu rumah tangga (31%), wiraswasta (16%), karyawan (19%) dan tidak bekerja (6%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat di Kabupaten Buton bekerja merantau di daerah lain sehingga hal tersebut menjadi rentan untuk para perantau tertular penyakit HIV di perantauan yang mana dapat menularkan ke pasangannya saat pulang ke daerah asal (Dinas Kesehatan Provinsi, 2018).

Munculnya penyakit HIV-AIDS, tepatnya di Desa Kondowa yang terletak di wilayah kerja Kecamatan Pasarwajo pada tahun 2019 jumlah kepala keluarga sebanyak 1.291 KK dengan jumlah kasus HIV-AIDS sebanyak satu orang, yang mana tahun sebelumnya tidak ditemukan kasus HIV-AIDS (Dinas Kesehatan Kabupaten Buton, 2019).

Penyebab meningkatnya HIV-AIDS dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya riwayat HIV-AIDS pada suami, jumlah pasangan lebih dari satu, tingkat pendidikan dan usia pertama menikah (Musyarofah, 2017). Selain itu, faktor pengetahuan juga berperan dalam penyebab HIV-AIDS, hal ini berdasarkan penelitian Situmeang *et al.* (2017) menemukan 49,10% responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang HIV/AIDS dan hanya 26 responden yang mampu menjawab keseluruhan pertanyaan dengan benar (0,3%). Olehnya itu faktor yang diduga dapat mempengaruhi terjadinya HIV-AIDS adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang HIV-AIDS sehingga diperlukan pemberian edukasi pada masyarakat agar pengetahuan meningkat sebagai upaya preventif penyakit HIV-AIDS. Penelitian yang dilakukan oleh Bakara *et al.* (2013) dan Taher (2013) mendapatkan hasil bahwa pemberian penyuluhan kesehatan tentang HIV-AIDS berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada masyarakat (Bakara *et al.*, 2013 ; Taher *et al.*, 2013).

Hasil survei pendahuluan terkait pengetahuan mendasar HIV-AIDS pada masyarakat di Desa Dongkala Kecamatan Pasarwajo menunjukkan bahwa dari 10 responden, sebanyak (70%) tidak mengetahui

tentang definisi, penyebab, dan dampak HIV-AIDS dan (30%) mengetahui tentang definisi, penyebab dan dampak penyakit HIV-AIDS. Hal ini menggambarkan pengetahuan masyarakat tentang HIV-AIDS masih rendah.

Upaya peningkatan pengetahuan pada masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai metode, salah satunya dengan metode ceramah, informasi yang diperoleh metode tersebut belum pernah dilakukan oleh tenaga kesehatan setempat, padahal metode ceramah menurut beberapa penelitian seperti penelitian yang dilakukan oleh Flora *et al.* (2017) diperoleh bahwa penyuluhan metode ceramah dapat meningkatkan pengetahuan.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh penyuluhan metode ceramah terhadap pengetahuan tentang HIV-AIDS pada masyarakat di Desa Kondowa Kabupaten Buton.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah pre eksperimen dengan rancangan *one group pre-test and post-test design*. Penelitian dilakukan pada tanggal 4 September - 4 Oktober 2019 di Desa Kondowa, Kecamatan Pasarwajo, Kabupaten Buton. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga (KK) di desa Kondowa, sebanyak 181 KK dan pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang didapatkan 30 responden.

Data dikumpulkan dengan memberikan *pre test* yang memuat pertanyaan tentang HIV-AIDS, kemudian peneliti melakukan penyuluhan dengan metode ceramah terkait HIV-AIDS dan memberikan *post test* untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan tentang HIV-AIDS. Kemudian data diolah dengan menggunakan uji *wilcoxon sign rank test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Distribusi karakteristik responden disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden**

Usia (Tahun)	n	%
< 20 tahun	5	16,7
20-35 tahun	16	53,3

> 35 tahun	9	30
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
<b>Jenis Kelamin</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Perempuan	5	16,7
Laki-Laki	25	83,3
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
SMA	17	56,7
Perguruan Tinggi (DIII/S1)	13	43,3
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia, terbanyak adalah usia 20-35 tahun yaitu 16 orang (53,3%), kemudian berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki sebanyak 25 orang (83,3%) dan berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar berpendidikan SMA yaitu 17 orang (56,7%).

Pengaruh penyuluhan metode ceramah terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat terkait HIV-AIDS disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Pengaruh Penyuluhan Metode Ceramah terhadap Peningkatan Pengetahuan HIV-AIDS**

Variabel	Mean	SD	p value	n
Pengetahuan	18,03	4,597		
<i>Pre Test</i>				
Pengetahuan	27,67	5,241	0,000	30
<i>Post Test</i>				

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan dengan metode ceramah adalah 18,08 dan standar deviasi (SD) sebesar 4,597, kemudian setelah diberikan penyuluhan kelompok skor pengetahuan meningkat menjadi 27,67 dan SD sebesar 5,241. Hasil analisis menggunakan uji *wilcoxon sign rank test* diperoleh p value  $0,000 < \alpha (0,05)$  sehingga didapatkan hasil ada pengaruh antara pemberian penyuluhan metode ceramah terhadap peningkatan pengetahuan tentang HIV-AIDS.

### Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan skor pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan

dengan metode ceramah. Sebelum diberikan penyuluhan rata-rata skor pengetahuan sebanyak 18,03. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebelum diberikan penyuluhan, responden tidak memahami perbedaan HIV-AIDS, penyebabnya, cara penularannya hingga cara pencegahannya, responden menganggap bahwa penyakit HIV-AIDS merupakan penyakit kutukan dan merupakan aib yang dapat mempermalukan keluarga serta adanya pemahaman responden terkait penyakit HIV-AIDS yang dapat terjangkit kepada orang lain.

Setelah diberikan penyuluhan dengan metode ceramah rata-rata pengetahuan responden meningkat menjadi 27,67. Peningkatan pengetahuan didukung oleh beberapa aspek seperti metode penyuluhan yang diberikan yaitu metode ceramah disertai diskusi dan tanya jawab, serta menggunakan LCD sebagai media pemaparan informasi sehingga menumbuhkan motivasi responden untuk mengkaji materi yang disampaikan. Kemudian peningkatan pengetahuan juga didukung oleh frekuensi penyuluhan yang diberikan sebanyak 4 kali setiap minggu. Materi yang diberikan yaitu terkait definisi HIV dan AIDS, perbedaan HIV dan AIDS, penyebab, cara penularan, golongan orang yang berisiko terinfeksi HIV-AIDS hingga cara penanganan jika mengalami HIV AIDS.

Hasil uji statistik menggunakan *wilcoxon sign rank test* diperoleh nilai *p* value sebesar 0,000 sehingga didapatkan hasil ada pengaruh antara pemberian penyuluhan metode ceramah terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat terkait HIV-AIDS di Desa Kondowa Kabupaten Buton.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Walriah and Mardianti (2018) yang memperoleh hasil rata-rata skor pengetahuan sebelum intervensi adalah 61,37 dan setelah dilakukan intervensi menjadi 84,54. Hasil uji statistik diketahui bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang HIV-AIDS. Hal ini membuktikan bahwa penyuluhan mampu meningkatkan pengetahuan pada masyarakat khususnya responden penelitian (Walriah and Mardianti, 2018).

Penelitian lain yang dilakukan Harmawati (2017) menemukan bahwa ada

pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan pelajar SMA tentang HIV-AIDS di SMA 02 Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok Tahun 2017. Penelitian tersebut menemukan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan responden sebelum pendidikan kesehatan tentang HIV AIDS sebesar 8,44 dan setelah pendidikan kesehatan rata-rata tingkat pengetahuan menjadi 11,89 (Harmawati *et al.*, 2017). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ayuningsih (2015) menyatakan bahwa ada pengaruh antara penyuluhan tentang HIV/AIDS terhadap pengetahuan sikap siswa di SMA Negeri 1 Manado. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan kesehatan tentang pencegahan HIV/AIDS cukup efektif dan efisien untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, karena semakin sering seseorang mendapatkan informasi/penyuluhan maka semakin baik pengetahuan seseorang (Ayuningsih *et al.*, 2014).

Penelitian ini diperkuat oleh Teori Mubarak (2013) bahwa pengetahuan adalah kesan didalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca inderanya. Pada dasarnya pengetahuan akan terus bertambah dan bervariatif sesuai dengan proses dan pengalaman manusia yang dialaminya (Mubarak, 2013). Demikian pula teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2014) bahwa terjadinya perubahan pengetahuan khususnya peningkatan dapat diindikatorkan dengan adanya perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat sebagai objek utama penyuluhan.

Pengetahuan dapat diperoleh dari panca indera dan juga dari proses belajar serta rangsangan berupa informasi kesehatan sehingga menimbulkan tanggapan ataupun reaksi dari proses belajar tersebut. Pengetahuan merupakan domain penting dalam membentuk tindakan seseorang, pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi dan diperoleh melalui informasi dari TV, radio surat kabar maupun petugas kesehatan misalnya dengan memberikan pendidikan kesehatan. Oleh karena itu, pemberian penyuluhan dengan metode ceramah merupakan salah satu upaya pemberian pendidikan non formal kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan khususnya terkait HIV-AIDS (Notoatmodjo, 2014).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Ada pengaruh penyuluhan metode ceramah terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat terkait HIV-AIDS di Desa Kondowa Kabupaten Buton, Provinsi Sulawesi Tenggara.

### Saran

Bagi tenaga kesehatan di Desa Kondowa agar melakukan penyuluhan rutin setiap bulan pada masyarakat di Desa Kondowa dengan menggunakan alternatif metode ceramah dan diskusi mengingat metode ini dirasa efisien dan efektif untuk menyampaikan pesan kesehatan. Bagi masyarakat di Desa Kondowa agar berupaya mencegah terjadinya HIV-AIDS dengan meminimalisir bekerja di luar daerah dalam waktu yang lama dan berpartisipasi dengan mengikuti kegiatan penyuluhan tentang HIV-AIDS.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ayuningsih N, Rondonuwu R, Mulyadi N. (2014) 'Pengaruh Penyuluhan Tentang HIV/AIDS Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Di Sma Negeri 1 Manado. *J Keperawatan UNSRAT*. 2(2).
- Bakara DM, Esmianti F, Wulandari C. (2013) 'Pengaruh Penyuluhan Kesehatan tentang HIV/AIDS terhadap tingkat pengetahuan Siswa di SMAN 1 Selupu Rejang Tahun 2013'. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*. 17. pp.227-31.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara. (2018) 'Profil Dinas Kesehatan Provinsi Tahun 2017'. Kendari.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Buton. (2019) 'Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Buton Tahun 2018'. Pasarwajo.
- Flora H, Kolibu, K.F, Maramis, R.R.F, (2019). 'Pengaruh Pemberian Penyuluhan terhadap Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Pencegahan HIV/AIDS di SMK Negeri 1 Likupang Barat'. *Jurnal IKMAS*. 4(1), pp.1-7.
- Harmawati H, Sari DA, Verini D. (2018) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Pelajar SMA Tentang HIV/AIDS. *J Endur*. 3(3). pp. 588.
- Kemenkes RI. (2019) 'Perkembangan HIV AIDS & PIMS di Indonesia Januari-Juni 2019'.
- Komisi Penanggulangan AIDS (KPA). (2017). 'Pengertian HIV/AIDS'. Available from: <http://www.AIDSIndonesia.or.id>.
- Mubarak. (2013) 'Promosi Kesehatan untuk Kesehatan'. Jakarta : Salemba Medika.
- Musyarofah S, Hadisaputro S, Laksono B, Sofro, M.A.U, Dian S.L. (2017) 'Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian HIV-AIDS pada Wanita (Studi Kasus di Kabupaten Kendal)'. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*. 2(1). pp. 17-26.
- Notoatmodjo S. (2014) 'Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku'. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahayu N, Yusad Y, Lubis RM. (2013) 'Pengaruh Kegiatan Penyuluhan dalam Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Seks Pranikah di SMAN 1. 'Gizi, Kesehatan Reproduksi. 1-8. Available from: <http://202.0.107.5/index.php/gkre/article/view/3633>.
- Situmeang B, Syarif Syahrizal, Mahkota R, (2017). 'Hubungan Pengetahuan HIV/AIDS dengan Stigma terhadap terhadap Orang dengan HIV/AIDS di Kalangan Remaja 15-19 Tahun di Indonesia (Analisis Data SDKI Tahun 2012)'. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*. 1(2). pp. 35-43.
- Taher B, Ticoalu S, Onibala F. (2013) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Cara Pencegahan Penyakit HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Manado. *J Keperawatan*. 1(1).
- UNAIDS. (2019) 'UNAIDS data 2019'. Available from: <https://www.unaids.org/en/resources/documents/2019/UNAIDS-data>.
- Walriyah, Mardianti IF. (2018) 'Kata Kunci 'Avicenna J Heal Res. 1(1), pp. 13-22.
- WHO. (2018) 'Data and statistics'. From: <https://www.who.int/HIV/data/en/>.